

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN,  
LEVERAGE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
(STUDI KASUS DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)**

**Nadia Septiana Rizqi<sup>1</sup>, Muhamad Agus Sudrajat<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun  
nadianadiansr@gmail.com**

**<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun  
Agussudrajat84@gmail.com**

**Abstract**

*The purpose of this study was to analyze the quality of audits on Corporate Social Responsibility in mining companies on the Indonesia Stock Exchange, to analyze the effect of company size on Corporate Social Responsibility in mining companies on the Indonesia Stock Exchange, to analyze the effect of leverage on Corporate Social Responsibility in mining companies on the Stock Exchange. Indonesian Securities. This research was conducted on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. By using non-probability sampling technique using saturated sampling obtained 52 samples of companies and analyzed using multiple linear regression. The results of this study indicate that (1) the audit quality variable has a positive and significant effect on Corporate Social Responsibility in mining companies, (2) the company size variable has a significant positive effect on Corporate Social Responsibility in mining companies, (3) the leverage variable has positive and significant influence on Corporate Social Responsibility in the company.*

**Keywords:** *Audit Quality, Company Size, Leverage, Corporate Social Responsibility*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas audit terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia, untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia, untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh diperoleh 52 sampel perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Variabel kualitas audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan, (2) Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan, (3) Variabel *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan.

**Kata Kunci:** *Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Corporate Social Responsibility*

**PENDAHULUAN**

Zona Pertambangan ialah salah satu zona yang menopang pembangunan ekonomi sesuatu negeri (Hartriani 2016). Sebab pertambangan mempunyai kedudukan selaku fasilitator pangkal energi tenaga yang amat dibutuhkan untuk perkembangan perekonomian sesuatu negeri. Kejadian biasa yang terdapat membuktikan kalau bagi haris yang diambil dari informasi setiap hari Price waterhouse Coopers (PwC) tahun 2017 jadi tahun kurang baik di zona pertambangan nampak dari sebagian rekor terkini yang dibukukan oleh 40 industri

Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

September 2023

E-ISSN: 2686 - 1771

pertambangan terbanyak di bumi. Dalam Informasi ke- 13 dari susunan informasi Pabrik PwC semacam yang diperoleh oleh Majalah Tambang 40 industri pertambangan internasional terbanyak mencatat kerugian bersih bersama-sama (US\$27 miliar).

Salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan adalah industri pertambangan. Pengoperasian mesin tambang telah meningkatkan volume penambangan. Ekstraksi bijih berkadar rendah menjadi layak secara ekonomi karena kemajuan teknologi pemrosesan, yang mengharuskan penggalian lapisan bumi yang lebih luas dan lebih dalam. Karena itu, operasi penambangan memiliki pengaruh yang sangat negatif terhadap ekosistem.

Disamping itu, tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) buat membuat ikatan serasi dengan warga setempat yang beralamat di wilayah itu. Dengan cara teoritik, CSR bisa didefinisikan selaku akhlak sesuatu industri kepada para *strategic* stakeholdersnya, paling utama komunitas ataupun warga di dekat area kegiatan serta operasinya. CSR memandang industri selaku agen budi pekerti, alhasil patokan kesuksesan sesuatu industri terikat dengan prinsip akhlak serta benar tanpa mudarat golongan warga. Industri dalam bertugas wajib memajukan prinsip akhlak serta benar dengan membagikan faedah terbanyak untuk publik (Mahyaruddin 2020).

*Leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit adalah beberapa faktor yang berdampak pada CSR. Karena kualitas audit mempengaruhi kualitas perusahaan, maka seorang auditor harus benar-benar menjaga kualitas audit. Audit yang dikerjakan auditor atas laporan keuangan perusahaan harus dilakukan dengan benar. Dimana kondisi ini sangat berpengaruh terhadap CSR. Penelitian terdahulu oleh Jonathan (2022) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian oleh Wiyatama, et. al. (2022) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu kualitas audit tidak berpengaruh terhadap CSR.

Elemen kedua yang mempengaruhi CSR adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan mempunyai dampak yang lebih besar pada kepentingan publik daripada usaha kecil karena mereka memiliki pemangku kepentingan yang lebih luas. Penelitian Fitriyah (2020) sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak pada pengungkapan CSR. Sebaliknya, studi oleh Saragih (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang kecil terhadap CSR.

*Leverage* adalah indikator selanjutnya yang berdampak pada CSR. *Leverage* adalah alat yang dipakai buat memperhitungkan keahlian industri buat penuhi seluruh kewajibannya dikala ini serta era mendatang bila dibubarkan( Kasmir, 2019). Sebab bisa tingkatkan modal industri dengan tujuan tingkatkan keuntungan, *Leverage* ialah salah satu aspek berarti yang pengaruh profitabilitas. Studi sebelumnya oleh Arif (2018) menunjukkan bagaimana *leverage* berdampak pada pengungkapan CSR. *Leverage* tidak berdampak pada CSR, menurut penelitian Pratiwi dan Ismawati (2019), yang menunjukkan kesimpulan sebaliknya.

### **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN TEORI**

#### **Teori Sinyal (*Signalling Teory*)**

Menurut Kurniawan (2017), filosofi tanda melukiskan kalau tanda ataupun pertanda merupakan sesuatu ketetapan yang terbuat oleh manajemen sesuatu industri yang menginformasikan pada penanam modal mengenai bagaimana manajemen memandang peluang industri. Menurut hipotesis ini, investor dapat membedakan antara bisnis dengan nilai tinggi dan nilai rendah. Teori sinyal didasarkan pada anggapan bahwa pemakaian laporan keuangan atau masing-masing pihak yang berbeda menerima informasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Ini hasil dari asimetri dalam informasi. Keputusan investasi investor dapat dipengaruhi oleh informasi.

### **Kualitas Audit**

Untuk menentukan sejauh mana pernyataan cocok dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, audit dapat didefinisikan sebagai metode sistematis untuk mengumpulkan dan menilai bukti secara objektif tentang klaim mengenai tindakan dan kejadian ekonomi, hasilnya kemudian dikomunikasikan kepada pengguna. Tujuan utama audit adalah untuk memastikan bahwa peristiwa yang dikonfirmasi oleh korporasi benar-benar terjadi (Kurniawan, 2018). Dengan berdasarkan pada kode etik akuntan publik dan standar auditing yang ada, kualitas audit dibagi dalam 2 kategori sebagai berikut:

- 1) Mutu audit besar(  $MEET\_BE=1$ ) apabila angka keuntungan terletak dalam bentang angka yang wajar.
- 2) Mutu audit kecil(  $MEET\_BE=0$ ) apabila angka keuntungan terletak diluar bentang angka yang normal.

Asumsi kualitas audit rendah jika:

- 1) Keuntungan melampaui earning benchmark ialah angka  $ROA > \mu + \sigma$
- 2) Cedera melampaui earning benchmark ialah angka  $ROA < \mu - \sigma$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan seperti yang didefinisikan oleh Brigham & Houston (2013) adalah dimensi perusahaan yang dapat dikategorikan dalam beberapa cara, yaitu ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Besar kecilnya suatu perusahaan atau organisasi ditentukan oleh total asetnya, yang digabungkan dan diatur dengan maksud untuk menyediakan barang atau jasa untuk dijual. Logaritma natural dari total aset digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan atau korporasi. Untuk mengurangi data dengan volatilitas yang parah, logaritma natural digunakan. Logaritma natural digunakan untuk menyederhanakan kuantitas aset tanpa mengubah proporsi aslinya, yang dapat berjumlah triliunan rupiah secara nominal (Wahyuni et al., 2020). Rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### **Leverage**

*Leverage* adalah kemampuan suatu bisnis untuk menggunakan sumber daya biaya tetap (fixed cost finances) untuk meningkatkan tingkat pendapatan (return) bagi pemilik bisnis. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya saat ini dan di masa depan jika dibubarkan, *leverage* juga digunakan (Kasmir, 2019). Rasio yang disebut

*leverage* digunakan untuk mengukur berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* dapat dievaluasi dengan memeriksa Debt Equity Ratio (DER), yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### ***Corporate Social Responsibility***

Menurut Hadi (2016), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tindakan yang dihasilkan dari kepedulian etika bisnis dan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi, kualitas hidup, dan masyarakat sekitar perusahaan bagi karyawan dan keluarganya. CSR adalah tugas badan buat memikirkan bagaimana aksi serta keputusannya hendak pengaruhi orang serta area. Wujudnya berbentuk kelangsungan serta etiket yang mensupport keselamatan warga serta pembangunan berkesinambungan. Adapun rumus untuk menghitung CSR yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

### **METODE PENELITIAN**

Untuk melakukan penelitian ini, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019-2022 disurvei. Data sekunder tentang kualitas audit, ukuran bisnis, dan tanggung jawab sosial perusahaan dicari. Mengakses situs web [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan situs sampel yang relevan akan memberikan akses ke semua data tersebut. Rancangan penelitian ini menggunakan paradigma pendekatan kuantitatif. Perhitungan ilmiah digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa angka dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2020). 52 perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019-2022 akan dijadikan sampel untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan penarikan yang dikenal sebagai sampling jenuh (sensus) dalam pekerjaan ini, yaitu strategi pengambilan sampel non-probabilitas yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dan sering digunakan ketika populasinya kecil (Sugiyono, 2020). Semua bisnis pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 menjadi populasi sampel penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Statistik Deskriptif**

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics			
		Kualitas Audit	Ukuran Perusahaan	Leverage	Corporate Social Responsibility
N	Valid	208	208	208	208
	Missing	0	0	0	0
Mean		.4760	21.2006	.1088	3.7580
Median		.0000	20.6600	.0950	3.8500
Std. Deviation		.50063	4.50895	1.29641	.30472
Minimum		.00	12.80	-2.34	2.30
Maximum		1.00	29.28	6.82	4.34

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Hasil analisis deskripsi data pada tabel di atas, diketahui bahwa:

1. Buat faktor mutu audit mempunyai angka mean sebesar 0,4760 dengan angka standar digresi sebesar 0,50063. Buat angka minimal sebesar 0, serta buat angka maksimal sebesar 1.
2. Buat faktor dimensi industri mempunyai angka mean sebesar 21,2006 dengan angka standar digresi sebesar 4,50895. Buat angka minimal sebesar 12,80, serta buat angka maksimal sebesar 29,28.
3. Buat faktor *leverage* mempunyai angka mean sebesar 0, 1088 dengan angka standar digresi sebesar 1,29641. Buat angka minimal sebesar- 2,34, serta buat angka maksimal sebesar 6,82.
4. Buat faktor *Corporate Social Responsibility* mempunyai angka mean sebesar 3,7580 dengan angka standar digresi sebesar 0,30472. Buat angka minimal sebesar 2,30, serta buat angka maksimal sebesar 4,34.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		208
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30369744
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.101
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Bersumber pada hasil analisa percobaan normalitas pada bagan di atas, bisa dikenal kalau pada variable mutu audit, dimensi industri, leverage serta *Corporate Social Responsibility* mempunyai angka Asymp. Sig sebesar 0,081 >, 05. Perihal ini membuktikan kalau informasi pada keempat variable itu berdistribusi dengan cara wajar.

### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	Kualitas Audit	.600	2.000
	Ukuran Perusahaan	.562	2.039
	Leverage	.562	3.039

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Bersumber pada bagan di atas, membuktikan kalau pada kedua variable ialah pada variable mutu audit, dimensi industri, leverage didapat hasil angka *Tolerance Value* (TV) > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, sehingga kedua variable tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.145	.106		1.365
	Kualitas Audit	-.011	.042	-.018	-.265
	Ukuran Perusahaan	.001	.035	.016	.229
	Leverage	-.019	.047	-.081	-1.139

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Bersumber pada bagan di atas, membuktikan kalau buat seluruh faktor leluasa dalam riset ini ialah mutu audit, dimensi industri, *leverage* didapat angka sig > *alpha* 0,05 maka ketiga variabel di atas menunjukkan tidak mengalami heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712 <sup>a</sup>	.507	.508	1.30592	1.915

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data Primer diolah 2023

Bersumber pada bagan hasil percobaan autokorelasi pada bagan di atas dikenal kalau angka Durbin Watson (DW) merupakan 1, 915, berikutnya angka ini hendak dibanding dengan angka penting 5% jumlah ilustrasi 208 serta jumlah faktor bebas 3, alhasil angka DU sebesar 1, 78871 (Sumber angka DU terdapat di adendum Durbin Watson). Jadi angka DW 1, 915 lebih besar dari batasan atas (DU) ialah 1, 78871 serta kurang dari (4-du)  $4 - 1, 78871 = 2, 21129$ , alhasil bisa disimpulkan kalau informasi dalam riset ini tidak ada outokorelasi.

### Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.569	.106		5.365	.0
	Kualitas Audit	.137	.042	.218	3.265	.0
	Ukuran Perusahaan	.078	.035	.216	2.229	.0
	Leverage	.207	.047	.481	4.139	.0

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Bersumber pada bagan itu, sehingga pertemuan garis regresi berganda yang didapat dalam riset ini merupakan selaku selanjutnya:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

$$\hat{Y} = 0,569 + 0,137X_1 + 0,078X_2 + 0,207X_3 + e_i$$

- 1) Angka konstanta= 0, 569. Angka konstanta membuktikan angka positif sebesar 0, 569. Perihal ini membuktikan bila mutu audit, dimensi industri, leverage, serta nilai lainnya konsisten (nihil), hingga CSR pada industri pertambangan( Riset permasalahan di Pasar uang Indonesia 2019- 2022) sebesar 0, 569.

- 2) Angka koefisien  $b_1 = 0,137$ , berarti kalau bila mutu audit hadapi eskalasi sebesar satu nilai, sedangkan faktor bebas yang lain bertabiat senantiasa, hingga CSR pada industri pertambangan (Riset permasalahan di Pasar uang Indonesia 2019- 2022) hendak hadapi kenaikan sebesar 0,137 nilai.
- 3) Angka koefisien  $b_2 = 0,078$ , berarti kalau bila dimensi industri hadapi eskalasi sebesar satu nilai, sedangkan faktor bebas yang lain bertabiat senantiasa, hingga CSR pada industri pertambangan (Riset permasalahan di Pasar uang Indonesia 2019- 2022) hendak hadapi kenaikan sebesar 0,078 nilai.
- 4) Angka koefisien  $b_3 = 0,207$ , berarti kalau bila *leverage* hadapi eskalasi sebesar satu nilai, sedangkan faktor bebas yang lain bertabiat senantiasa, hingga CSR pada industri pertambangan (Riset permasalahan di Pasar uang Indonesia 2019- 2022) hendak hadapi kenaikan sebesar 0,207 nilai.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Tabel 7 Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.569	.106		5.365	.0
	Kualitas Audit	.137	.042	.218	3.265	.0
	Ukuran Perusahaan	.078	.035	.216	2.229	.0
	Leverage	.207	.047	.481	4.139	.0

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Bersumber pada hasil analisa informasi table di atas, hasil analisa percobaan t memakai SPSS tipe 25. 00 for windows itu bisa disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel kualitas audit ( $X_1$ )  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,365 > 1,652321$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maksudnya merupakan dengan cara parsial faktor mutu audit mempunyai akibat yang penting kepada CSR pada industri pertambangan (Riset permasalahan di Pasar uang Indonesia 2019- 2022), alhasil anggapan awal diperoleh. Perihal ini membuktikan kalau terus menjadi besar mutu audit hingga CSR pada industri pertambangan (Riset permasalahan di Pasar uang Indonesia 2019- 2022) pula hadapi kenaikan.
2. Pada variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ )  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,229 > 1,652321$  dengan signifikansi  $0,019 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maksudnya merupakan dengan cara parsial faktor dimensi industri mempunyai akibat yang penting kepada CSR pada industri pertambangan (Riset permasalahan di Pasar Uang Indonesia 2019- 2022), alhasil anggapan kedua diperoleh. Perihal ini membuktikan



kalau terus menjadi besar dimensi industri hingga CSR pada industri pertambangan (Riset permasalahan di Pasar Uang Indonesia 2019- 2022) pula hadapi kenaikan.

3. Pada variabel *leverage* ( $X_3$ )  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,139 > 1,652321$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maksudnya merupakan dengan cara parsial faktor *leverage* mempunyai akibat yang penting kepada CSR pada industri pertambangan, alhasil anggapan ketiga diperoleh. Perihal ini membuktikan kalau terus menjadi besar *leverage* sehingga CSR pada industri pertambangan pula hadapi kenaikan.

### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi Berganda

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712 <sup>a</sup>	.507	.508	1.30592	1.915

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Bersumber pada bagan di atas ialah dari hasil SPSS 25. 0 for windows, bisa dikenal kalau angka Adjusted  $R^2$  mendekati 1 ialah 0, 508, berarti terdapat akibat yang kokoh antara faktor leluasa dengan faktor terikat. Buat persentase donasi akibat mutu audit, dimensi industri, leverage kepada CSR pada industri pertambangan (Studi kasus di Bursa Efek Indonesia 2019-2022) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_y^2 \times 100\% &= 0,508 \times 100\% \\ &= 50,8\% \end{aligned}$$

Perihal ini membuktikan kalau besarnya persentase akibat mutu audit, dimensi industri, leverage kepada CSR pada industri pertambangan (Riset permasalahan di Pasar Uang Indonesia 2019- 2022) sebesar 50, 8%. sebaliknya lebihnya ialah 49, 2% dipengaruhi faktor leluasa lain yang tidak diawasi dalam riset ini.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil riset ini merupakan Mutu audit mempunyai akibat yang positif serta penting kepada CSR pada industri pertambangan, Dimensi industri mempunyai akibat yang positif penting kepada CSR pada industri pertambangan, *Leverage* mempunyai akibat yang positif serta penting kepada CSR pada industri pertambangan.

Anjuran untuk riset berikutnya, Bila melaksanakan riset yang semacam hendaknya bisa meningkatkan riset dengan meningkatkan faktor bebas yang pengaruhi Corporate Social

Responsibility yang tidak diawasi dalam riset ini serta pula meningkatkan rentang waktu tahun riset yang lebih panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

Arif, F.A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 02 No. 02.

*Brigham dan Houston. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.*

Fitriyah. (2020). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *corporate social responsibility* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar tahun 2014-2017 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal Volume 2, Number 2, Year 2020*

Hadi, N. (2016). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Jeany Hartriani. (2016). Industri Tambang Penopang Perekonomian. Diakses pada 16 Juni 2023 dari <https://eiti.esdm.go.id/industri-tambang-penopang-perekonomian/>

Jonathan, H. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan CSR Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi* Vol 06 No. 06

*Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*

Kurniawan. (2017). Analisis Penyusunan dan Pelaksanaan Program Audit Laporan keberlanjutan Perusahaan. (Studi pada Perusahaan dalam Industri Minyak dan Gas di Indonesia. Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha

Saragih, A.E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *JRAK – Vol. 5 No. 2, September 2019*

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2020). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

*Tandelilin, (2017). Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung

Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

September 2023

E-ISSN: 2686 - 1771

Torang, S. (2016). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi)*. Bandung : Alfabeta.

*Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.*

Wahyuni, T., Ernawati, E & Murhadi, R. W. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Property, Real Estate, & Building Construction yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Calyptra*, 2020.